

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebagai penelitian yang menenknankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2013:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 30 KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya; (2) memiliki pengalaman bekerja minimal 3 tahun. Sampel dari penelitian ini adalah 100 orang pegawai dari 30 KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya.

1.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel terikat (dependent variable) yaitu kualitas *audit judgment* dan lima variabel bebas (independent variable) yaitu tekanan ketaatan (X_1), pengalaman auditor (X_2), tekanan anggaran waktu (X_3), kompleksitas tugas (X_4), dan independensi auditor (X_5). Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.4.1.1 Tekanan Ketaatan (X_1)

Tekanan Ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan kliennya yang biasanya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesional auditor (Jamilah, 2007).

3.4.1.2 Pengalaman Auditor (X_2)

Pengalaman Auditor adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Disamping itu pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut (Siagian, 1992).

3.4.1.3 Tekanan Anggaran Waktu (X_3)

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu,

sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas.

3.4.1.4 Kompleksitas Tugas (X₄)

Kompleksitas Tugas merupakan bentuk perhatian atau proses dari suatu tugas yang membutuhkan sejumlah struktur dan kejelasan tugas yang diberikan (Bonner dan Sprinkle, 2002).

3.4.1.5 Independensi Auditor (X₅)

Sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:38).

3.4.1.6 Kualitas *Audit Judgment* (Y)

Kualitas *audit judgment* merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan. Hal ini dikarenakan audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham dan pihak luar seperti masyarakat.

Audit judgement ini merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan menggunakan indikator lainnya seperti lingkungan etika, pengalaman dan tekanan ketaatan. Pengertian *judgment* ini mengacu pada Jamilah,dkk (2007) suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak dan penerimaan informasi lebih lanjut. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu

gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang diuji, yaitu:

1. Variabel Independen:

X1 : Tekanan Ketaatan

X2 : Pengalaman Auditor

X3 : Tekanan Anggaran Waktu

X4 : Kompleksitas Tugas

X5 : Independensi Auditor

2. Variabel Dependen

Y : Kualitas *Audit Judgment*

Tekanan ketaatan, pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan independensi auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert 5 point yaitu (1) sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) netral, (4) sesuai, dan (5) sangat sesuai. Kualitas *Audit Judgment* merupakan variabel dependen yang diukur dengan Skala Likert 5 point (1) sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) netral, (4) sesuai, dan (5) sangat sesuai.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarkan kepada auditor di KAP wilayah Surabaya.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yakni melalui pembagian kuesioner pada auditor di KAP wilayah Surabaya.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut disebarlangsung oleh peneliti dan apabila diperlukan peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon melalui pihak KAP untuk mengingatkan data percepatan pengambilan kuesioner. Penyebaran kuesioner seperti ini merupakan salah satu cara yang diperkirakan lebih efektif dan efisien.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independan (bebas) yang terdiri dari tekanan ketaatan, pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan independensi auditor terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kualitas *audit judgment*.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga, untuk memperoleh hasil penelitian yang *valid* dan *reliabel* dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pernyataan mengukur variabel yang diteliti. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “Valid” dan sebaliknya (Ghozali, 2006:3).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pernyataan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Untuk mengetahui *reliabel* atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistic dengan cara melihat *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sujarweni, 2014:192).

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Sumarsono, 40;2002). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S $>$ dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P

Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik peneliti menggunakan alat uji multikolinearitas untuk melihat nilai tolerance dan VIF, melihat nilai Durbin Watson untuk menguji autokorelasi dan melihat nilai *Rank Spearman* untuk menguji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.8.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk melihat terdapat atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya (Ghozali, 2005).

3.8.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson

(DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. (Ghozali, 2005).

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Rank Spearman*, yaitu dengan cara mengambil nilai mutlak, dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi adalah nol. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikan \geq nilai koefisien *rank spearman* maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen

yang diketahui (Ghozali, 2009). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis data regresi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas *Audit Judgment*
- a = konstanta
- β_1 = koefisien regresi
- X₁ = Tekanan Ketaatan
- X₂ = Pengalaman Auditor
- X₃ = Tekanan Anggaran Waktu
- X₄ = Kompleksitas Tugas
- X₅ = Independensi Auditor
- E = error

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2005; 127). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2005; 83). Untuk

mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikat. Jika R^2 mendekati nol, maka variabel bebas tidak menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikatnya. Jika R^2 mendekati 1, maka variasi dari variabel tersebut dapat menerangkan dengan baik dari variabel terikatnya.

3.9.3 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Tahapan dalam uji t, adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

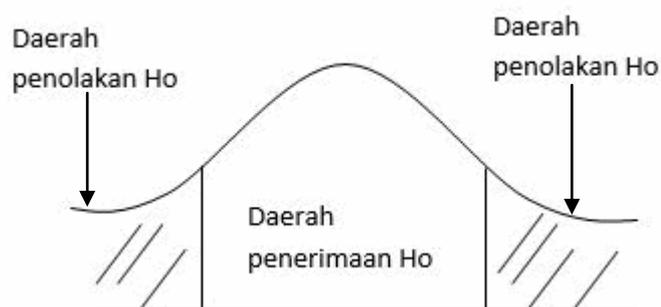
Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%.

- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t, adalah:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara parsial terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Daerah Kritis Kurva Distribusi Uji t

3.9.4 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut:

Yaitu suatu analisis untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan uji F.

- a. Menentukan *null hypothesis* (H_0), yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

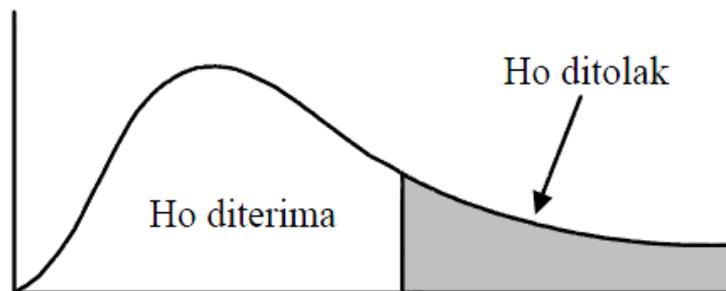
- b. Menentukan besarnya *level of significance* (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 5%.

- c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- d. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
(Uji-F)